

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang akan terjadinya kematangan mental, dari anak-anak menuju remaja lalu dewasa, emosional dan organ-organ fisik dan biasa disebut dengan masa pubertas. remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Segmen perkembangan remaja disebut dengan fase remaja. Pada masa tersebut remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bermain bersama temannya dan sebagian besar dapat menimbulkan rasa suka dengan lawan jenis. Rasa suka dengan lawan jenis dianggap wajar sehingga terjalin status berpacaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berpacaran atau rasa suka dengan lawan jenis sehingga terjadinya pernikahan dini. (Hurlock, dalam jahja, 2011).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia yang seharusnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan yang tidak sesuai dengan UU Perkawinan bab 11 pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa perkawinan hanya dapat diizinkan jika pihak pria sudah mencapai 19 tahun dan wanita berusia 16 tahun. Pernikahan dini memiliki beberapa penyebab yang terdiri dari sosial budaya, tingkat pendidikan dan pengetahuan, sangat sulit mendapat pekerjaan serta adanya desakan ekonomi. Resiko yang ditimbulkan mengarah pada pernikahan dini yang menyebabkan remaja memiliki dampak-dampak negative dari pernikahan dini diantaranya, kanker leher rahim, tingginya angka kematian ibu dan bayi, gizi buruk pada bayi, tingkat perceraian karena terjadinya perselisihan yang didasari oleh tingkat emosional yang masih belum stabil. pernikahan dini adalah pernikahan diusia yang belum matang, baik secara fisik maupun mental.

Fenomena yang terjadi saat ini untuk wilayah Cililin bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku pernikahan dini, remaja Cililin melakukan pernikahan diusia dini selain dilatar belakangi oleh tidak mampu melanjutkan pendidikan karena adanya desakan ekonomi, selain itu timbul dari keinginan sendiri

untuk melakukan pernikahan karena mempersepsikan adanya kesenangan dan keindahan dalam sebuah pernikahan. Disamping itu tidak dapat dipungkiri bahwa terjadinya pernikahan dini karena faktor ekonomi, tingkat pendidikan, kebiasaan pemikiran atau pandangan yang monoton, dan perilaku remaja akan membuat pola pikir yang sempit. Selain memiliki banyak dampak negatif, pernikahan dini juga menghambat cita-cita remaja itu sendiri serta kehilangan masa bermainnya. Pernikahan dini berdasarkan perilaku remaja yang memiliki kebiasaan berpacaran dan memilih menikah karena sudah merasa sama-sama suka atau cocok, dan pernikahan dini remaja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. akan banyak masalah yang terjadi karena adanya pernikahan dibawah umur.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi pokok-pokok permasalahan mengenai pernikahan dini sebagai berikut:

- Pernikahan dini di Cililin masih dilakukan.
- Remaja di Cililin mempersepsikan pernikahan sebagai bentuk romantisme.
- Remaja memiliki kebiasaan berpacaran yang memicu terjadinya pernikahan dini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana menginformasikan kepada remaja di Cililin, Kabupaten Bandung Barat terhadap pentingnya mencegah pernikahan dini untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

1.4. Batasan Masalah

Agar pembahasan tetap fokus dan tidak menyimpang, maka dibatasi dengan remaja di Kabupaten Bandung Barat, Cililin, tahun 2018-2019.

1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan paparan diatas maka tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut;

- Remaja tidak menjadi emosional dalam memutuskan sebuah pernikahan.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Ada beberapa manfaat setelah mencapai tujuan perancangan, yaitu sebagai berikut;

- Mengurangi niat remaja yang ingin melakukan pernikahan dini.
- Agar remaja bisa lebih fokus kepada tujuan setelah selesai sekolah.
- Remaja bisa menahan atau mengesampingkan romantisme pernikahan dan fokus terhadap masa depan.
- Agar mengurangi terjadinya pernikahan dini untuk menyelamatkan masa depan remaja mencapai masa depan yang lebih baik.